

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROJECT CREATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATERI POKOK SIKLUS AIR

Asriani¹, Zamrin Jamdin², Siti Mutiaraningsih Asshagab^{3*}, Enggal Mursalin⁴

Tadris IPA IAIN Ambon ^{1,2,3,4}

*Alamat Korespondensi: mutiarasiti@uinambon.ac.id

Artikel info

Accepted : July 29th 2025
Approved : July 30th 2025
Published : July 31st 2025

Kata kunci:

Project Creative Learning, Siklus Air

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Creative Learning (PCL) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok siklus air kelas VII di SMPN 23 Ambon. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji statistik independent sample t-test melalui aplikasi SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model PCL dan pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,64 (kategori sedang) dan pada kelas kontrol sebesar 0,30 (kategori rendah), dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Creative Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi siklus air.

ABSTRACT

Keywords:

Project Creative Learning, Water Cycle

This study aims to determine the effect of implementing the Project Creative Learning (PCL) model on students' learning outcomes in the water cycle topic for seventh-grade students at SMPN 23 Ambon. This research used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research sample consisted of two classes: class VII-A as the experimental class and class VII-B as the control class. The research instrument was a 20-item multiple-choice test that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used an independent sample t-test through SPSS version 29. The results showed a significant difference between the learning outcomes of students taught using the PCL model and those taught using conventional learning. The average N-Gain score in the experimental class was 0.64 (moderate category), while in the control class it was 0.30 (low category), with a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$. This indicates that the implementation of the Project Creative Learning model has a significant effect on improving students' learning outcomes in the water cycle topic.

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

How to Cite: Asriani, et al., (2025). Pengaruh Penerapan Model *Project Creative Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Siklus Air. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2) 411-420. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v4i2.13889>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Di era Revolusi Industri 4.0, peningkatan hasil belajar menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul, sesuai dengan tuntutan abad ke-21. (Henita, N., Gustiawan, R., Marni, Y., Rifma, & Marsidin, S. (2022). Hal ini dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat berupa interaksi antara peserta didik, interaksi pendidik dan peserta didik, maupun interaksi dengan sumber belajar lainnya. Fauzia, H. A. 2018 (Anita, W., & Lessy, D. (2024). Keterampilan ini tidak hanya diperlukan untuk menciptakan inovasi, tetapi juga untuk memecahkan masalah kompleks dalam berbagai situasi kehidupan. (Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan dan mengembangkan potensi dan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh manusia. (Zainuddin, Z. (2021). Dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Untuk mencapai kemajuan tersebut, asas pendidikan harus berorientasi pada seluruh perkembangan aspek potensi peserta didik, aspek tersebut diantaranya : aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Amalia, I. F., Husna, A., Monaliza, T., Anggraini, R., Ningsih, F. D., & Fernanda, D. (2025).

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi dan minat belajar, maupun faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, kualitas pengajar, lingkungan belajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. (Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020). Hasil belajar juga merupakan akibat dari suatu proses belajar. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran Sudjana, 1999 :20 (Indayani, M., & Silawane, F. (2024). Model pembelajaran yang inovatif dan interaktif sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar, karena dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam. Dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, sistem pendidikan harus terus beradaptasi untuk memastikan bahwa hasil belajar yang dicapai tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga relevan dengan tantangan di dunia nyata. Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Hasil belajar peserta didik sering kali dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran PCL merupakan pendekatan pendidikan yang mengutamakan pembelajaran melalui proyek-proyek kreatif yang dilakukan oleh siswa. (Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa melalui penyelesaian proyek yang memerlukan riset, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan secara praktis.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bidang studi yang harus diajarkan disekolah formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dalam hal ini termasuk SMPN 23 Ambon. Ilmu pengetahuan alam dapat memenuhi tiga aspek yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Pada pembelajaran IPA banyak konsep yang bersifat abstrak sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tersampaikan dengan baik. Begitu pula

dengan sains ditingkat SMP, diperlukan benda yang nyata dalam penggunaan proyek. Dengan menggunakan benda-benda yang nyata peserta didik akan lebih mudah memahami setiap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMPN 23 Ambon, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPA, pendekatan kurikulum merdeka belum diimplementasikan secara maksimal. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah minimnya penerapan pembelajaran berbasis proyek, padahal model tersebut merupakan bagian penting dalam strategi pembelajaran kurikulum merdeka untuk membangun kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman konseptual peserta didik. (Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Guru masih lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas individu, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk bereksplorasi melalui proyek nyata. Guru penyajian materi yang hanya monoton menyampaikan materi tanpa adanya timbal balik antara peserta didik dengan guru sehingga menyebabkan kurang aktifnya peserta didik di dalam kelas. maka dari proses pembelajaran tersebut diperoleh hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM, yakni 70. Karena kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga berdampak pada menurunnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu supaya didapatkan hasil belajar yang mencapai standar KKM, maka perlu dilakukan pembaharuan di dalam proses pembelajaran dengan perbaikan tindakan pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik secara mandiri, diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu peserta didik melatih kemampuan berpikirnya secara mandiri, dan mengembangkan keterampilannya (skil). Adapun kegiatan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran project creative learning untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Trunojoyo, 2021). Adapun rumusan masalah sebagai berikut adalah: Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model project creative learning terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus air kelas VII SMPN 23 Ambon?

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design tipe nonequivalent control group design*, penelitian yang membandingkan antara dua kelompok sampel yaitu satu kelompok sampel sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model penerapan Project Creative Learning sedangkan sampel kelompok kedua sebagai kelas kontrol diajar menggunakan pembelajaran konvensional. (Zahara Fadilla et al., 2023). Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang mencakup indikator kognitif C1-C4 (Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan SPSS 29, serta uji tingkat kesukaran dan daya pembeda dilakukan sesuai penelitian kuantitatif. (Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022).

Analisis data menggunakan uji independent *sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kedua kelas. Perhitungan N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar (Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

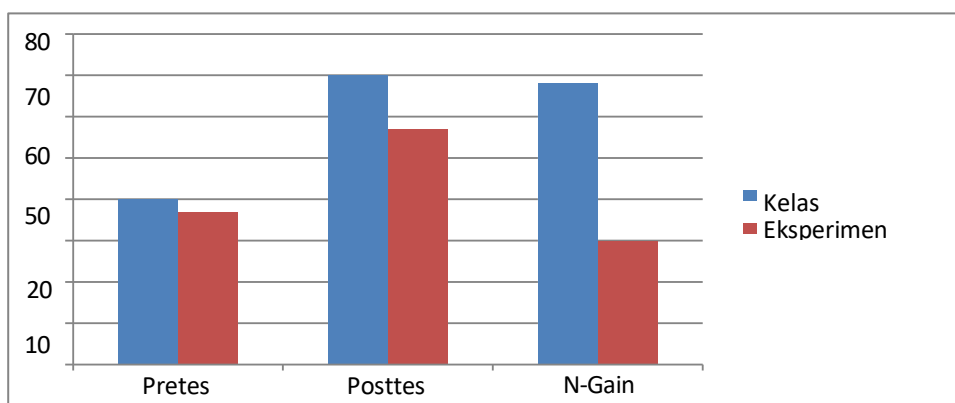
1. Analisis Deskripsi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada penelitian ini diukur dengan menggunakan soal pilihan ganda. Tes hasil belajar terdiri dari 20 butir soal dengan 4 alternatif jawaban. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan tes akhir sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Data perbandingan nilai rata – rata *pretest*, *posttest* dan N-Gain yang dinormalisasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model PCL dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional. Berikut tabel 4.1 data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Skor Rata-Rata Pretest, Posttest dan N-Gain kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Tes	Xideal	Xmax	Xmin	Mean	N-Gain
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	100	80	25	40,72	0,64
	<i>Posttest</i>	100	100	70	78,86	
Kriteria Peningkatan						SEDANG
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	100	70	20	45,86	0,30
	<i>Posttest</i>	100	80	35	58,26	
Kriteria Peningkatan						SEDANG

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Untuk melihat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Berikut ini diagrama perbandingan nilai rata – rata *pretest*, *posttest* dan N-Gain antara kelas eksperimen dan kontrol.



Gambar 4.1 Nilai rata-rata pretest, posttest, dan N-Gain hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.

Pada gambar 4.1 terlihat nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak selisih jauh perbedaannya dengan selisihnya yaitu sebesar 2,06. Perbandingan nilai *posttest* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih yaitu 12,45. Perolehan nilai N-Gain kelas eksperimen yaitu sebesar 0,68 dengan interpretasi kategori sedang sedangkan perolehan nilai N-Gain kelas kontrol sebesar 0,30 dengan kategori sedang.

2. Data Pretest dan Posttest kedua Kelompok sampel

Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum siswa diajarkan materi tentang siklus air. Pretest dilaksanakan pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Posttest adalah tes yang dilakukan setelah siswa diajarkan materi tentang siklus air atau setelah diberi perlakuan. Posttest dilaksanakan pada pertemuan ke lima di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan dari pretest adalah untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa terkait materi siklus air sebelum diajarkan materi tersebut. Sedangkan tujuan posttest adalah untuk dapat mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa terkait materi siklus air siswa setelah diajarkan materi siklus air.

Data hasil pretest dan posttest diambil dari data kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 22 orang siswa dan kelas kontrol sebanyak 23 orang siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model project creative learning, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Pretest dan posttest menggunakan soal tes. Kemudian dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat dianalisis hasilnya. Soal *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda berjumlah 20 soal. Berikut tabel hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol :

Tabel 4.2
Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data statistic	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah peserta Didik	22	23	22	23
Nilai max	80	70	100	80
Nilai min	25	20	70	35
Mean	40.72	45.86	78.86	58.26
Standar deviasi	13.27	10.72	16.42	11.39

3. Pengujian Instrumen

1. Uji Validasi

Sebelum penelitian memberikan soal tes pada kedua kelompok sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) terlebih dahulu peneliti melakukan validasi instrumen agar item yang digunakan dalam mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada tahap awal penelitian menyusun sebanyak 40 butir soal pilihan ganda yang mencakup indikator – indikator pembelajaran materi siklus air. Validasi isi dilakukan dua validator yaitu, dosen

ahli IPA, dan validator ahli fisika. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen soal tes tersebut layak digunakan dengan sedikit catatan untuk dilakukan perbaikan, tetapi hanya 20 soal yang diambil oleh peneliti. Kemudian setelah dilakukan uji validasi lanjut yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 29. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 20 responden. Instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} . Berdasarkan hasil uji validitas setiap butir soal dinyatakan valid, karena pada setiap butir soal nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,444).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 29. Kriteria pengembalian keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut reliabel.

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,905 lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen tersebut reliabel.

3. Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan tergolong soal yang sulit, sedang dan mudah.

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kedua data kelompok berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov dengan hipotesis sebagai berikut :

Jika nilai sig. < 0,05 , maka H_0 ditolak Jika nilai sig. > 0,05 , maka H_0 diterima
 H_0 diterima, maka data terdistribusi normal.

H_0 ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas menggunakan SPSS Statistics versi 29 uji kolmogorov-Smirnov, hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran, dengan rincian sebagaimana pada tabel 4.6 di bawah ini :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic ^c	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test	.147	22	.200*	.879	22	.012
	Eksperimen (PCL)						
	Post-Test	.187	22	.044	.923	22	.089
	Eksperimen (PCL)						
	Pre-Test Kontrol	.175	23	.067	.929	23	.105
	(Konvensional)						
	Post-Test Kontrol	.108	23	.200*	.975	23	.796
	(Konvensional)						

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa data pretest dan posttest *Kolmogorov-Smirno* diketahui nilai signifikan yang diperoleh ialah nilai sig 0,200 nilai sig yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal artinya seluruh nilai pretest dan posttest H_0 diterima jadi data berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 23 Ambon pada kelas VII. Dimana kelas VII terdiri dari dua kelas, kelas VII 1 dan Kelas VII 2. Kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol. Pada proses pembelajaran kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *project creative learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Jumlah keseluruhan peserta didik yang terlibat sebagai sampel pada penelitian adalah 45 siswa. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu materi siklus air. Diajarkan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak tiga kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan itu sudah digunakan untuk pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Soal yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *project creative learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus air kelas VII di SMPN 23 Ambon tahun ajaran 2024 / 2025. Penelitian yang dilakukan di SMPN 23 Ambon melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberikan soal *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.

Setelah dilakukan tes awal (pre-test). Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *project creative learning* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran menggunakan model PCL, guru lebih banyak memberi bimbingan kepada peserta didik dalam memahami materi dan guru juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya kegiatan inti. Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan pembelajaran model PCL dengan menggunakan pendekatan PCL, dimana pada tahap pertama yaitu orientasi peserta didik pada masalah atau mengamati, peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang akan dipelajarinya. Selain itu guru menjelaskan materi tentang siklus air dan selesai peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab terkait gambar dan materi yang sudah ditampilkan menggunakan *power point*.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik, pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membagikan LKPD sebagai panduan pengerjaan *project* siklus air yang akan dibuat secara berkelompok, dan guru menjelaskan panduan yang sudah ada di LKPD. LKPD yang dibagikan untuk pertemuan kedua.

Pada tahap ketiga yaitu guru membimbing dan memantau pembuatan *project* yang dibuat setiap masing – masing kelompok, setelah itu guru memandu peserta didik untuk berdiskusi terkait proses terjadinya siklus air menggunakan *project* yang mereka kerjakan dan guru sesekali memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik

Pada tahap keempat yaitu Membuat proyek (simulasi tentang siklus air), tiap kelompok mulai mengembangkan proyeknya dan menyelidiki bagaimana proyek itu menggambarkan proses siklus air. Mereka kemudian mendiskusikan hasilnya dalam kelompok dan berlatih menjelaskan proses siklus air menggunakan karya tersebut. Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan ini peserta didik bersama guru merefleksikan kegiatan belajar dan pembuatan *project* yang telah dilakukan serta menyimpulkan hasil terkait kegiatan yang dipelajari. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Rata – rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 40,72 dan *posttest* 78,86 dengan N-Gain 0,64 (kategori sedang). Sementara itu, kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* 45,86 dan *posttest* 58,26 dengan N-Gain 0,30 (kategori rendah). Hasil uji t menunjukkan Sig. 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, menandakan terdapat pengaruh signifikan penerapan PCL terhadap hasil belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa (Nirmayani & Dewi, 2021). Model PCL mendorong siswa untuk aktif merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Selain itu, keterlibatan dalam proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi dan komunikasi.

Dengan demikian, penerapan PCL pada materi siklus air efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. PCL tidak hanya memberikan pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, sebagai permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut : Model *project creative*

learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMPN 23 Ambon, dengan nilai yang didapat siswa pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model *project creative learning* lebih meningkat dan respon siswa ketika belajar lebih baik daripada di kelas kontrol yang tidak menggunakan model *project creative learning*. Hasil belajar dengan menggunakan PCL di kelas VII SMPN 23 ini dibuktikan dari perbedaan nilai N-Gain antara kelas eksperimen (0,64, kategori sedang) dan kelas kontrol (0,30, kategori sedang), serta hasil uji statistik independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Model PCL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 23 Ambon bahwasanya terdapat saran untuk menjadi bahan pertimbangan hasil temuan dilapangan yaitu: 1) Sekolah sebaiknya mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar siswa dapat lebih kreatif dan aktif; 2) Guru disarankan untuk menerapkan model *Project creative learning* (PCL) secara berkelanjutan pada materi IPA lainnya. Karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 3) Sebaiknya siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek agar pemahaman materi menjadi lebih mendalam; dan 4) Kepada penulis selanjutnya dapat mengembangkan model PCL dengan melibatkan variasi proyek yang lebih kompleks dan peneliti pengaruhnya aspek efektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwa is inspirasi indonesia.
- Amalia, I. F., Husna, A., Monaliza, T., Anggraini, R., Ningsih, F. D., & Fernanda, D. (2025). Hakikat Ilmu Dan Asas-Asas Pendidikan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1).
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian *Quasi Eksperimen*. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 183-192.
- Rahim, A., & Ismaya, B. (2023). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar: tantangan dan peluang. *Journal Sains and Education*, 1(3), 88-96.
- Anita, W., & Lessy, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 3(1), 44-51.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Darmawati, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa Kelas 3 MI Hidayatullah Ambon. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 16-27.
- Deviyanti, Tyas Azmi, and Ary Yunanto Haryadi. "Peran Motivasi Belajar pada Hubungan antara Faktor Eksternal terhadap Hasil Belajar." *Sumber* 77.04 (2021): 48-89.

- Henita, N., Gustiawan, R., Marni, Y., Rifma, & Marsidin, S. (2022). *Manajemen sumber daya manusia pendidikan era industri revolusi 4.0*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 45–50.
- Indayani, M., & Silawane, F. (2024). Pencapaian Hasil Belajar Fisika dan Perilaku Berkarakter Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 3(2), 78-94.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60-71.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. *Yogyakarta: Suryacahya*.
- Trunojoyo. (2021). *Pengaruh Model PCL terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Edukasi Sains, 5(1), 1–10.
- Zahara Fadilla et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Zainuddin, Z. (2021). Konsep pendidikan budi pekerti perspektif Ki Hadjar Dewantara. *Kabillah: Journal of Social Community*, 6(1), 8-25.